

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM RITMIK

(Improving Gross Motor Skills through Rhythmic Gymnastics at PAUD Al-Hidayah.)

Asmah¹, Eneng Sri Susilawati², Suci Aprilyati Ruiyat³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia

Surel: ¹sitirukayah775@gmail.com, ²enengsrisusilawati74@gmail.com,
³penulis.ketiga@ketiga.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-10-2024
Perbaikan: 10-10-2024
Diterima: 26-10-2024

Kata kunci:

Kemampuan Motorik Kasar,
Senam Ritmik.

Corresponding Author:

Asmah
Sitirukayah7751

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam ritmik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Al-Hidayah Kecamatan Jawilan kabupaten Serang Provinsi Banten tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 anak, 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengukur dan menghitung rekapitulasi persentase anak dari pra siklus-siklus I dan siklus II dari hasil hasil observasi peneliti. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B PAUD Al-Hidayah belum sepenuhnya berkembang. Hasil analisis yang telah dilakukan selama 4 kali pertemuan di siklus I dan 4 kali pertemuan di siklus II menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase pada aktivitas belajar anak, dengan presentase pada pra siklus sebesar 36 %, meningkat pada siklus I menjadi 54,2 % kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,86 %.

ABSTRACT

This study aims to improve the gross motor skills through. This type of research is Classroom Action Research (PTK) according to Kemmis and Mc Taggart. The subjects in this study were children of the group B PAUD Al-Hidayah Jawilan District, Serang District, Banten Province for the 2023/2024 school year, which consisted of 12 children, 6 boys and 6 girls. This action research was conducted in two cycles. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. Qualitative data analysis is used for qualitative data in the form of observations and field notes. Quantitative data analysis is used for quantitative data obtained from the results of data collection by measuring and calculating the recapitulation of the percentage of children from sra cycles 1 and II cycles from the results of the observations of researchers. This research was conducted because the character of the children in group B PAUD Dwi Cahyani not yet able to socialize with friends. The results of the analysis that has been carried out for 4 meetings in cycle I and 4 meetings in cycle II show that there has been an increase in increasing fine motor skills through. This can be seen from the results of the average percentage in children's learning activities, with a pre- cycle percentage of 36 %, an increase in cycle I it became 54,2 % then it increased again in cycle II to 82,86 %.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja baik melalui kegiatan pendidikan sekolah, lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan nasional yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang berbentuk yayasan atau lembaga-lembaga pendidikan sosial pada pelaksanaannya dimulai dari pendidikan prasekolah sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Meskipun pendidikan prasekolah merupakan salah satu syarat untuk memasuki sekolah dasar, namun sekarang pendidikan prasekolah merupakan prioritas orangtua untuk anaknya.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan membentuk konsep diri. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. Kurikulum pendidikan taman kanak-kanak meliputi enam

aspek perkembangan yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik dan seni

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 4 Januari 2023 di PAUD Al Hidayah pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 12 orang teramati bahwa bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik kelas B yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Yang kemampuan motorik kasar belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak dengan presentase 50% anak belum mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya (anak kesulitan dalam menggerakkan tangan). Anak mulai berkembang (MB) sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 33,3% anak dapat menggerakkan tangan dengan bantuan. Anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 16,7% anak mampu menggerakkan tangan). Dan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 dengan presentase 0%

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memfokuskan penelitian ini pada meningkatkan motorik kasar anak melalui senam ritmik sederhana di pengenalan konsep bilangan. Sasarannya pada anak di PAUD Al Hidayah Kecamatan Ciwangen. Senam ritmik ini menggunakan peralatan sederhana yang tidak membahayakan anak seperti tali. Tujuan peneliti

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan motorik kasar anak di PAUD Al Hidayah. Untuk menganalisis bagaimana senam ritmik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Al Hidayah.

Patmonodewo dalam Amini (2012: 1.4) menyatakan bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sementara itu, perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan paling sederhana pun yang dilakukan anak sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher Sumantri (2020:1.11). Bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Sebagian besar

tubuh yang terlibat dalam aktivitas motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya Sunaryo dalam Sumantri (2020:1.11). Perkembangan motorik kasar pada anak akan lebih dulu terlatih daripada motorik halus, contohnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran kecil. Hal ini karena anak belum mampu mengontrol jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti menggambar, menggunting, dan lain-lain. Dengan kata lain motorik kasar lebih membutuhkan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif Sumantri, (2020:1.12).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurniasih dan Berlin (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Arikunto (2012:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan kondisi, keadaan atau situasi yang ada didalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Observasi atau pengamatan, (Observing), 4) Refleksi (Reflecting) hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:137). Adapun mode masing- masing tahapan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

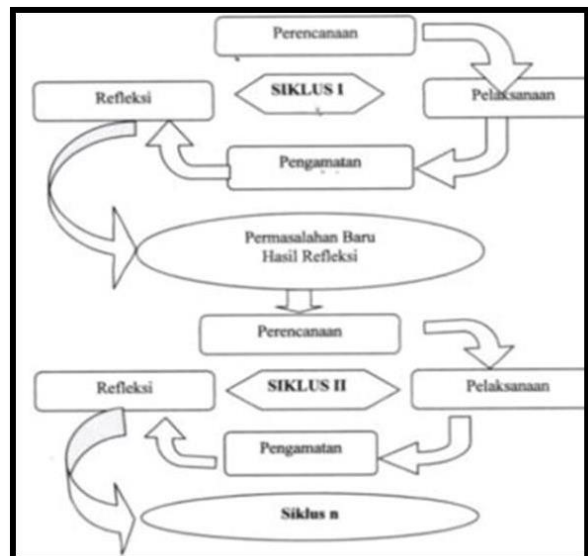
Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurniasih dan Berlin (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan- permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Arikunto (2012:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan kondisi, keadaan atau situasi yang ada didalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Observasi atau pengamatan, (Observing), 4) Refleksi (Reflecting) hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:137). Adapun mode masing- masing tahapan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Tahap dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



- Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah yang beralamat di Kp,

Ciwangen Pasir, Desa Majasari, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

- Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B), yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

- Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data menjadi langkah utama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Menurut Kusumah & Dwitagama (2012: 64) terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tes, jurnal siswa, tugas, pekerjaan siswa, audio taping or video taping, catatan tingkah laku siswa, attitude scales, dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian karena instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara autentik Kunandar (2015: 185). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini

dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

Lembar observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat perkembangan motorik kasar anak

melalui kegiatan senam ritmik. Berikut adalah kisi-kisi

dari observasi terhadap kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam ritmik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam ritmik

Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Ritmik	Kekuatan	1, 2,3	3
	Koordinasi	4,5	2
	Keseimbangan	6,7	2
JUMLAH			7

(Dalam permendiknas nomor 137 2014)

Tabel 2. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik

No	Kemampuan yang dinilai	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Anak mampu berjinjit				
2	Anak mampu gerakan tangan dipinggang				
3	Anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat				
4	Anak mampu mengayunkan kedua tangan senam ritmik				
5	Anak mampu berdiri dan tangan direntangkan				
6	Anak mampu jalan maju mundur ditempat				
7	Anak mampu melangkah ke kiri dan ke kanan				

Nama Anak :

Umur :

Tanggal Observasi :

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas dan hasil analisis data menentukan kebermaknaan PTK yang dilakukan. jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian akan memberikan gambaran yang objektif dari kondisi yang diteliti Sudiran (2016:82). Hal tersebut memungkinkan

peneliti untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan kurang tepat, maka hasil penelitian dapat menjadi kurang bermakna. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif dapat dianalisis secara kuantitatif Sudiran (2016:82).

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan senam ritmik di PAUD Al-Hidayah. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila presentase nilai rata-rata kemampuan motorik kasar telah mencapai 75% dengan kata lain kemampuan motorik kasar sejumlah 12 anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian ini berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan dalam (Djamarah, 2013: 108).

Apabila jumlah siswa yang mengikuti proses belajar senam ritmik mencapai taraf keberhasilan di atas minimal 75%, maka penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran,

(b) Apabila jumlah siswa yang mengikuti proses belajar senam ritmik mencapai taraf keberhasilan kurang di bawah minimal 75%, maka proses belajar mengajar berikutnya bersifat perbaikan (remedial).

Adapun rumus presentase menurut Sudjiono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya/jumlah anak dengan skor maksimal N = Skor maksimal

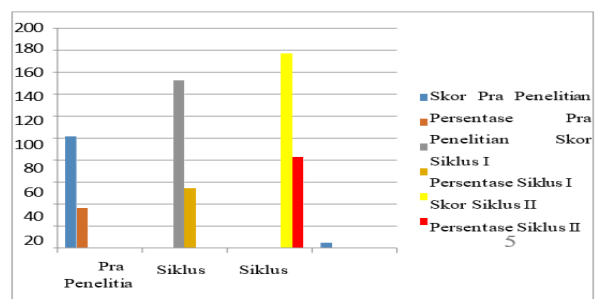
p = angka presentase

HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan berbagai kegiatan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil penelitian meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam ritmik berhasil meningkat dari sebelum tindakan sebesar 36 % menjadi sebesar 54,28 % di siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 82,86 % di siklus II. Kemampuan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan karena adanya proses perbaikan kualitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik juga ditingkatkan.

Peningkatan kemampuan motorik kasar ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah disepakati oleh peneliti bersama kolaborator yaitu sebesar 75 %. Berikut peningkatan kemampuan anak dalam motorik kasar dari sebelum tindakan sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Hasil Analisis Data Skor dan Persentase Pada Pra Penelitian dan Siklus I

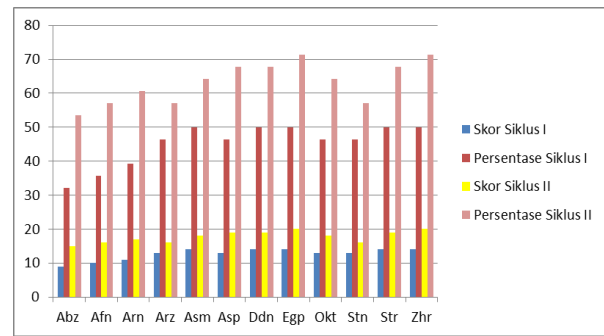


Tabel 43 Hasil Analisis Data Siklus I dan II

No	Koresponden	Skor		Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Abz	9	15	32,14	53,57	21,61
2	Afn	10	16	35,71	57,14	21,43
3	Am	11	17	39,28	60,71	21,43
4	Arz	13	16	46,42	57,14	10,72
5	Asm	14	18	50	64,28	14,28
6	Asp	13	19	46,42	67,85	21,43
7	Ddn	14	19	50	67,85	17,85
8	Egp	14	20	50	71,42	21,42
9	Okt	13	18	46,42	64,28	17,86
10	Stn	13	16	46,42	57,14	10,72
11	Str	14	19	50	67,85	17,85
12	Zhr	14	20	50	71,42	21,42
Jumlah		152	177	542,81	828,68	218,02
Rata-Rata		15,2	17,7	54,28	82,86	21,8

Berdasarkan data pada tabel dan grafik hasil analisis diatas terlihat kemampuan motorik kasar anak setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang cukup besar dari hasil observasi pra penelitian sampai ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 54,28 % sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,86 %.. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 anak yang berada di kelompok B di PAUD Al-Hidayah, didapatkan hasil dari Peningkatan perkembangan motorik kasar anak dari siklus I hingga hingga siklus II dapat dilihat pada Grafik di bawah ini

Grafik 2. Peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Dari siklus I Hingga siklus II



Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam ritmik dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya anak kelompok B di PAUD Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan senam ritmik dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya anak kelompok B. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Maulidia, dkk (2019) dengan adanya gerak senam ritmik dapat meningkatkan motorik kasar anak. Selaras dengan pendapat (Sari, 2016) bahwa secara keseluruhan akan dapat hasil lebih baik apabila dilakukan melalui kegiatan dan latihan secara senam teratur dan dengan frekuensi latihan yang lebih banyak serta latihan yang berulang-ulang untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.

Berikut tabel dan grafik kenaikan hasil yang diperoleh anak dari pra penelitian, siklus I, hingga siklus II.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Ritmik Pra Penelitian, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Tindakan	Skor							Jumlah	Presentase %
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Abz	Pra Siklus	1	1	1	1	1	1	1	7	25
		Siklus I	2	2	1	1	1	1	1	9	32,14
		Siklus II	3	3	2	2	2	2	2	15	53,57
2	Afi	Pra Siklus	2	1	2	1	2	1	1	10	35,71
		Siklus I	2	2	2	2	2	2	2	14	50
		Siklus II	4	4	3	3	2	2	2	16	57,14
3	Am	Pra Siklus	2	1	1	1	1	1	1	8	28,57
		Siklus I	2	2	2	1	1	1	1	11	39,28
		Siklus II	3	3	3	2	2	2	2	17	60,71
4	Arz	Pra Siklus	1	1	1	2	1	1	1	8	28,57
		Siklus I	2	2	2	2	2	2	2	13	46,42
		Siklus II	2	2	3	3	2	2	2	16	57,14
5	Asm	Pra Siklus	2	2	1	1	1	1	1	9	32,14
		Siklus I	2	2	2	2	2	2	1	13	46,42
		Siklus II	3	2	2	3	3	3	3	18	64,28
6	Asp	Pra Siklus	1	1	1	1	2	1	1	8	28,57
		Siklus I	3	2	2	2	2	1	1	14	50
		Siklus II	4	2	2	2	3	3	3	19	67,85
7	Ddn	Pra Siklus	1	1	1	1	1	1	1	7	25
		Siklus I	2	2	1	1	1	1	1	10	35,71
		Siklus II	3	3	2	2	2	2	2	19	67,85
8	Egp	Pra Siklus	2	2	1	1	1	1	1	9	32,14
		Siklus I	3	2	2	2	2	1	1	14	50
		Siklus II	3	2	2	2	3	3	3	20	71,42
9	Okt	Pra Siklus	2	2	1	2	1	1	1	9	32,14
		Siklus I	2	2	2	2	2	1	1	13	46,42
		Siklus II	3	2	2	2	3	3	3	18	64,28
10	Stn	Pra Siklus	1	1	2	1	1	1	1	8	28,57
		Siklus I	3	2	2	2	2	1	1	14	50
		Siklus II	3	3	2	2	3	3	3	16	57,14
11	Str	Pra Siklus	2	1	1	2	1	1	1	9	32,14
		Siklus I	2	2	2	2	2	2	2	13	46,42
		Siklus II	2	2	2	2	3	3	3	19	67,85
12	Zlr	Pra Siklus	1	2	1	1	1	1	1	9	32,14
		Siklus I	3	2	2	2	2	1	1	14	50
		Siklus II	3	3	2	2	3	3	3	20	71,42

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Senam ritmik di PAUD Al-Hidayah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini. Kemampuan motorik kasar dapat meningkat melalui senam ritmik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan motorik kasar yang didapatkan pada tahap pra penelitian yaitu sebesar 36 %, kemudian pada tahap siklus I meningkat menjadi sebesar 54,28 %, dan pada tahap siklus II meningkat

lagi menjadi Hasil 82,86 %. Kemampuan motorik kasar yang mencapai 82,86 %, ini sudah melampaui capaian indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebesar 75%. Dalam penelitian ini kemampuan motorik kasar meningkat sebanyak 28,58 % dari tahap siklus I hingga tahap siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa senam ritmik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru serta acuan sebagai salah satu alternatif atau referensi pembelajaran. Karena kegiatan ini sangat efektif, untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi serta stimulasi untuk anak dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah sebaiknya memfasilitasi berbagai alat dan media dalam kegiatan senam ritmik sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfanullah, M. (2008). Peningkatan Keterampilan lokomotor Melalui Metode Permainan Tradisional Kasti (Vol. 8, Issue 1). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurna Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Asprizal, M., Resita, C., & Aminudin, R. (2022). Pengaruh Media Musik Remix Terhadap Minat Siswa dalam Materi Senam Ritmik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMAN 13 Depok. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 5(01), 63–78. <https://doi.org/10.35706/journalspeed.v5i01.6685>
- Beaty, J.J. (2013). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana. Cipta.
- Decaprio, Richad, 2013, Aplikasi Pembelajaran Motorik di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press. Dini, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka
- Fajar, C. (2012). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Demontrasi dengan Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Senam Ritmik Pada Anak Pemula Siswa Putri SDN 2 Bantul Tahun 2009. 5(3), 1–8. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Fatmawati, Fitri Ayu. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik: Ceremedia, 2020. Hal.68
- Fatmawati, Fitri Ayu. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik: Ceremedia, 2020. Hal. 60 Indeks.
- K. Eileen, Matotz, (2010), Profil Perkembangan Anak Edisi 5, Jakarta: PT
- Kristian Eva. (2018). Berguna dari Clap hand games untuk mengoptimalkan aspek cogtivite dalam pendidikan anak usia dini. Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai, 2(2), 162–169.
- Mahendra, A. (2012). Sejarah dan Pengertian Senam. Helda, Setia Umbara, D., Sulistyowati, L., Insan Noor, T.
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Prenada Media Group.
- Samsudin, (2012), Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group. Samsudin. (2012). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak. Jakarta:
- Sapto, M. (2010). Bergembira dengan Senam. Aneka Ilmu Jl. Raya Semarang-Demak KM 8,5 Semarang.
- Saputra dan Rudyanto. (2015). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 240 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 240 Sukamti Endang Rini. (2018). Perkembangan Motorik. UNY Press Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta
- Sumantri, 2020, Metode Pengembangan fisik. Universitas Terbuka. Jalan Cabe raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan.